

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada Representasi Makna Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Film Tarung Sarung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi makna nilai-nilai kearifan lokal suku Bugis dalam film Tarung Sarung. Film ini menyajikan bentuk-bentuk kearifan lokal yang berasal dari suku Bugis di kota Makassar. Film Tarung Sarung merupakan film yang bergenre drama, religi, dan aksi. Film ini menceritakan seorang anak pengusaha kaya yang selalu menimbulkan masalah sehingga ibunya mengirimnya ke kota Makassar untuk mempelajari bagaimana menghargai seseorang dan taat kepada Tuhan melalui berbagai bentuk kearifan lokal yang ada disana.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori semiotika dari Roland Barthes, dengan tahapan analisis yang meliputi denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi merupakan makna yang sebenarnya yang jelas terlihat dalam film dan menjadi makna awal. Makna konotasi merupakan makna tambahan berupa kata-kata yang dapat memperkuat makna awal dan mengandung perasaan atau nilai tertentu. Sementara itu, mitos merupakan makna yang memiliki ideologi, budaya, atau keyakinan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa bentuk kearifan lokal yang mempresentasikan nilai harga diri pada masyarakat suku Bugis dalam film Tarung Sarung.

Kata kunci : Film, Representasi, Semiotika, Roland Barthes, Kearifan Lokal

ABSTRACT

This research focuses on the representation of the meaning of local wisdom values in Tarung Sarung films. This study aims to determine the representation of the meaning of local wisdom values of the Bugis tribe in the film Tarung Sarung. The film presents forms of local wisdom from the Bugis tribe in Makassar. Tarung Sarung is a drama, religion, and action genre film. This film tells the story of a wealthy businessman's son who always causes problems, so his mother sends him to Makassar to learn how to respect someone and obey God through various forms of local wisdom.

This study used descriptive qualitative methods. The data analysis technique used a semiotic theory of Roland Barthes with the stages of analysis, namely denotation, connotation, and myth. The denotative meaning is the actual meaning in the film and becomes the initial meaning. Connotative meaning is an additional meaning in the form of words that support the initial meaning and contain certain feelings or values. Meanwhile, the myth is a meaning that has an ideology, culture, or people's beliefs. The results show that several forms of local wisdom represent the value of self esteem in the Bugis community in the film Tarung Sarung.

Keywords: Film, Representation, Semiotics, Roland Barthes, Local Wisdom

